

**ANALISIS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE TIPE TALKING STICK BERBANTUAN MEDIA MYSTERY BOX PADA KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR**

Linka Rizky Magfira<sup>1</sup>, Feby Inggriyani<sup>2</sup>, Siti Sholiha Nurfaidah<sup>3</sup>  
[linkaaarm16@gmail.com](mailto:linkaaarm16@gmail.com)<sup>1</sup>, [febyinggriyani@unpas.ac.id](mailto:febyinggriyani@unpas.ac.id)<sup>2</sup>, [sitisholihanurfaidah@unpas.ac.id](mailto:sitisholihanurfaidah@unpas.ac.id)<sup>3</sup>  
 Universitas Pasundan

**Article Info**

**Article history:**

Published September 30, 2024

**Kata Kunci:**

Keterampilan Berbicara, Model Pembelajaran Cooperative Tipe Talking Stick, Media Mystery Box.

**Keywords:**

Speaking Skills, Cooperative Learning Model Talking Stick Type, Mystery Box Media

**ABSTRAK**

Keterampilan berbicara bisa diperlukan peserta didik untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis penggunaan penggunaan model pembelajaran cooperative tipe Talking Stick berbantuan media Mystery Box pada keterampilan berbicara peserta didik di sekolah dasar. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu tes, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Subjek pada penelitian ini sebanyak 39 peserta didik di kelas V yang terdiri dari 20 peserta didik di kelas eksperimen dan 19 peserta didik di kelas kontrol. Penggunaan model pembelajaran cooperative tipe Talking Stick berbantuan media Mystery Box dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada peserta didik kelas V. Hal tersebut terbukti dengan adanya model pembelajaran cooperative tipe Talking Stick berbantuan media Mystery Box pada keterampilan berbicara dapat dilihat dari hasil pretest dan posttest, rekapitulasi, sedangkan posttest pada kelas eksperimen senilai 85,75. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa analisis penggunaan model pembelajaran cooperative tipe Talking Stick berbantuan media Mystery Box pada keterampilan berbicara peserta didik disekolah dasar dapat meningkat.

**ABSTRACT**

The ability to speak is essential for students to convey their intentions, needs, feelings, and desires to others. This study aims to analyze the use of the cooperative learning model of the Talking Stick type assisted by the Mystery Box media in enhancing speaking skills among elementary school students. Data collection techniques used include tests, observations, and documentation. The data analysis technique employed is descriptive quantitative. The subjects of this study consist of 39 fifth-grade students, with 20 students in the experimental class and 19 students in the control class. The use of the cooperative learning model of the Talking Stick type assisted by Mystery Box media can improve speaking skills among fifth-grade students. This is evidenced by the results of pre-tests and post-tests, with the post-test score for the experimental class being 85.75. Therefore, it can be concluded that the analysis of the use of the cooperative learning model of the Talking Stick type assisted by Mystery

---

## **PENDAHULUAN**

Bahasa Indonesia merupakan salah satu muatan pelajaran wajib yang terdapat di dalam kurikulum. Pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia merupakan cerminan dari dirinya, sehingga semakin terampil seorang dalam berbahasa maka semakin cerah dan jelas jalan pemikirannya (Dewi et al., 2019). Dalam modul capaian pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia yang disusun oleh Kemendikbud (2022, hlm. 7), dijelaskan bahwa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat dua keterampilan dua, yaitu: keterampilan produktif yang terbagi menjadi keterampilan berbicara, keterampilan reseptif yang terbagi menjadi keterampilan menyimak, keterampilan membaca serta keterampilan memirsra dan keterampilan mempresentasikan dan keterampilan menulis. Dalam keenam keterampilan pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh peserta didik di sekolah dasar, salah satu keterampilannya adalah keterampilan berbicara.

Berbicara merupakan salah satu kegiatan lisan yang sering dilakukan oleh masyarakat. Terkait dengan temuan pendapat Fauziah (2017, hlm. 1) yang menyatakan bahwa bahwa berbicara adalah kemampuan mengungkapkan pikiran, gagasan dan perasaan kepada orang lain dengan menggunakan kata-kata atau bunyi. Berbicara adalah proses penyampaian maksud (gagasan, pikiran, perasaan) seseorang disampaikan kepada orang lain melalui bahasa lisan (pembicara) sehingga orang lain dapat memahami maksud tersebut, (Susanti, 2018, hlm. 2). Oleh karena itu, salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang diajarkan secara lisan dengan mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami oleh pendengar (Arianti, 2019, hlm.6). Keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang diajarkan secara lisan dengan mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami oleh pendengar (Arianti, 2019, hlm.6).

Tujuan keterampilan berbicara menurut Rosita (2015, hlm. 26) menyatakan bahwa tujuan keterampilan berbicara adalah mengembangkan kemampuan peserta didik berbicara dengan lancar, menggunakan kalimat dan kosa kata yang benar dan sesuai dengan kaidah tata bahasa, tempat dan situasi. Secara khusus tujuan pembelajaran berbicara untuk peserta didik sekolah dasar adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam

menggunakan struktur dan kosa kata bahasa Indonesia dalam komunikasi normal dalam percakapan antar penutur bahasa Indonesia.

Indikator keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran berbicara adalah kemampuannya mengungkapkan pikiran dan pendapat secara lisan, baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Samsul (2016, hlm. 175) indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara peserta didik dalam berbicara meliputi lima aspek: (1) kelancaran, (2) pilihan kata yang tepat, (3) struktur kalimat, (4) logika (argumen), dan (5) komunikasi/kontak mata. Sejalan dengan pendapat Hidayah (2019, hlm. 110) terdapat lima dimensi indikator kemampuan berbicara, antara lain: ketepatan suara, intonasi suara, urutan kata dan kefasihan. Oleh karena itu, pendidik sangat berperan aktif dalam mendefinisikan model pembelajaran.

Permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara adalah peserta didik masih banyak menemui kesulitan. Karena peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran bahasa maka tujuan pembelajaran khususnya keterampilan berbicara tidak tercapai sepenuhnya, (Indratayana, Wayan dan Nyoman 2016, hlm. 185). Selama ini peserta didik masih kesulitan untuk tampil baik di depan umum karena kurang percaya diri. Ketakutan peserta didik terhadap kesalahan bahasa seperti tata bahasa, pengucapan, pilihan kata dan intonasi dapat mempengaruhi keterampilan berbicaranya. Memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan keterampilan berbicaranya secara maksimal. Oleh karena itu, keterampilan berbicara perlu terus dilatihkan.

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu kerangka konseptual yang menggambarkan langkah-langkah teratur dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal, (Octavia, 2020, hlm. 13). Terdapat berbagai model pembelajaran yang dapat dipilih oleh pendidik untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik, seperti model Cooperative tipe Think Pair Share, model Role Playing, model PJBL, dan lain sebagainya. Diantara berbagai model tersebut, menurut Ayuni (2023, hlm. 5) menyatakan bahwa salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik yaitu model cooperative tipe Talking Stick

Model cooperative tipe Talking Stick menurut Maufur dalam Octavia (2020, hlm. 25-27) yang menyatakan cooperative tipe Talking Stick merupakan model pembelajaran yang dapat melatih peserta didik untuk berani menjawab dan berbicara dengan orang lain. Model pembelajaran cooperative tipe Talking Stick dilakukan dengan sebuah tongkat, peserta didik yang nantinya memegang tongkat harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik sesuai dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari saat itu, Dalam model pembelajaran cooperative tipe Talking Stick seluruh peserta didik dituntut untuk aktif dalam pembelajaran, siap untuk menjawab pertanyaan dari pendidik dan mengemukakan pendapatnya. Oleh karena itu, diperlukan pula media untuk menyukkseskan penerapan pendekatan belajar model pembelajaran cooperative tipe Talking Stick yaitu dengan berbantuan media pembelajaran.

Media pembelajaran atau alat peraga dipercaya memiliki sifat yang optimal bagi pendidik, tetapi media pembelajaran ini sebenarnya akan sangat membantu pendidik dalam menyampaikan pesan yang akan diberikan kepada peserta didik dengan mudah, dapat diingat, dimengerti serta dipahami. Selain itu, menurut Ayuni (2023, hlm. 20) salah satu media pembelajaran media yang cocok dan dapat membantu pendidik dalam mengoptimalkan penggunaan model cooperative tipe Talking Stick adalah dengan bantuan media Mystery Box.

Media Mystery Box menurut Wibowo & Pradana (2022, hlm) yang menyatakan bahwa media Mystery Box dapat menumbuhkan rasa penasaran, menumbuhkan rasa senang terhadap pembelajaran, ketertarikan terhadap pembelajaran, keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran dan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran sehingga hal ini dapat meningkatkan antusias peserta didik dalam proses pembelajaran. Model Mystery Box ini menjadikan peserta didik penasaran akan pertanyaan dan perintah yang didapatkannya dalam kotak serta melatih kesepian peserta didik dalam menjawab pertanyaan dan melakukan perintah Mystery Box. Dengan demikian, berbantuan media Mystery Box ini dirasa tepat dan serasi untuk digunakan terhadap peningkatan keterampilan berbicara pada peserta didik di Sekolah Dasar

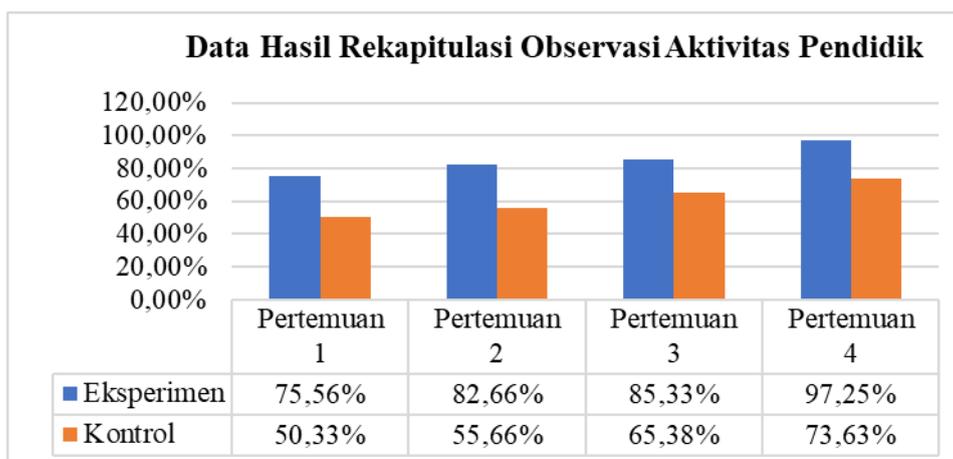
## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian pendekatan deskriptif merupakan salah satu penelitian yang memberikan hasil penelitiannya berdasarkan yang terjadi dilapangan tanpa ada proses perubahan, manipulasi, atau perlakuan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan berbicara menggunakan model pembelajaran cooperative tipe Talking Stick berbantuan media Mystery Box di SDN Dayeuhkolot 02. Subjek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian itu yaitu observasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah menganalisis data keterampilan berbicara pada peserta didik. Dalam penelitian ini terutama saat pengumpulan data tes lisan, penilaian berpedoman ke indikator keterampilan berbicara sehingga dalam pembuatan hasil analisis yaitu bahan ajar berbicara akan sangat membantu pendidik-pendidik dalam menilai keterampilan berbicara. Indikator dari keterampilan berbicara ada 5, yaitu 1) lafal, 2) intonasi, 3) kelancaran, 4) Ekspresi, dan 5) Ketepatan isi dan pembicaraan.

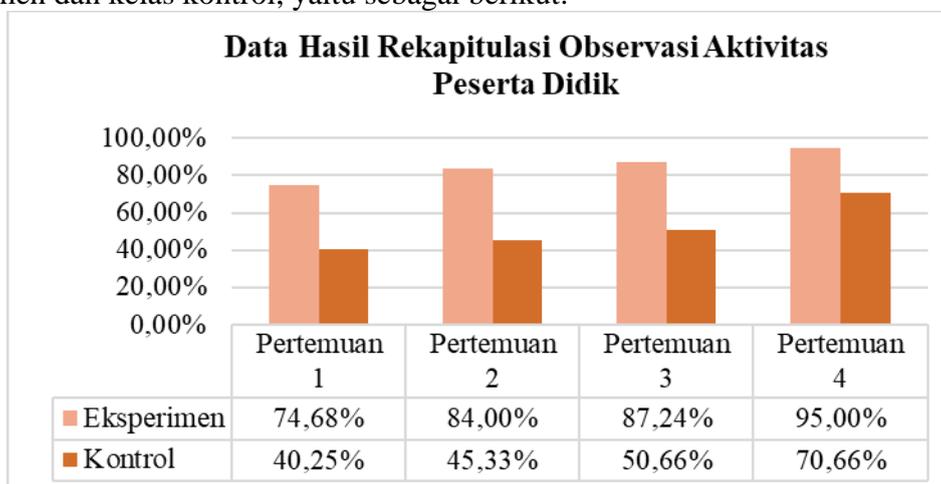
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Gambaran dari proses pada kelas VA sangat efektif dan terlaksana secara lancar sejalan terhadap rencana pengajaran yang dibuat oleh peneliti yang relevan terhadap sintaks dari model pembelajaran cooperative tipe Talking Stick. Hasil penelitian ini didukung oleh Huda (dalam Pertiwi dkk, 2021, hlm. 75) mengungkapkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran cooperative tipe Talking Stick bisa menciptakan keberanian pada peserta didik dalam menceritakan pengalaman pribadi mengesankan. Di bawah ini yakni grafik data hasil observasi aktivitas pendidik dan peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu sebagai berikut:



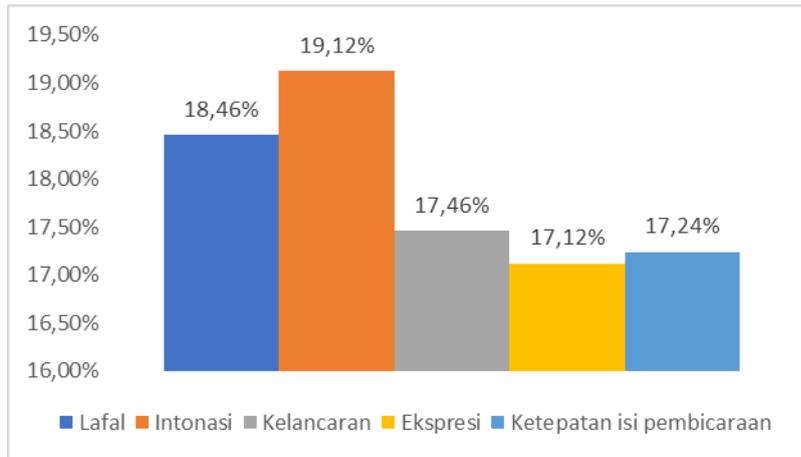
**Grafik Data Hasil Rekapitulasi Observasi Aktivitas Pendidik Kelas V SDN Dayeuhkolot 02**

Hasil dari data di atas menunjukkan dimana angka rata-rata di kelas eksperimen pada pertemuan ke 1 diraih rata-rata 75,56%, pada pertemuan ke 2 diraih rata-rata 82,66%, pada pertemuan ke 3 diraih rata-rata 85,33% dan pada pertemuan ke 4 diraih rata-rata 97,25%. Sedangkan rata-rata pada kelas kontrol dengan hasil data observasi aktivitas pendidik, pada pertemuan ke 1 diraih rata-rata 50,33%, pada proses ke 2 diraih rata-rata 55,56%, pada pertemuan ke 3 diraih rata-rata 65,38%, dan pada pertemuan ke 4 diraih rata-rata 73,63%. Di bawah ini grafik rekapitulasi observasi peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu sebagai berikut:



**Grafik Observasi Aktivitas Peserta Didik Kelas V SDN Dayeuhkolot 02**

Hasil dari data di atas menunjukkan dimana angka rata-rata di kelas eksperimen pada pertemuan ke 1 dengan rata-rata sejumlah 74,68%, dalam proses belajar ke 2 dengan rata-rata sejumlah 84%, dalam pertemuan ke 3 dengan rata-rata sejumlah 87,24% dan dalam proses belajar ke 4 dengan rata-rata sejumlah 95%. Sedangkan rata-rata pada kelas kontrol dengan hasil data observasi aktivitas pendidik pada grafik di atas, pada pertemuan ke 1 dengan rata-rata sejumlah 40,25%, dalam proses belajar ke 2 dengan rata-rata sejumlah 45,33%, dalam proses belajar ke 3 dengan rata-rata sejumlah 50,66%, dan dalam proses belajar ke 4 dengan rata-rata sejumlah 70,66%. Oleh karena itu, bisa disimpulkan hasil data observasi kegiatan dari pendidik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adanya peningkatan.



**Grafik Hasil dari Indikator Keterampilan Berbicara**

Dari data hasil grafik di atas, memperlihatkan bahwa keterampilan berbicara peserta didik menggunakan model pembelajaran cooperative tipe Talking Stick berbantuan media Mystery Box di kelas V termasuk dalam kategori “baik”. Terdapat aspek indikator penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan keterampilan berbicara peserta didik yaitu lafal, intonasi, kelancaran, ekspresi, dan ketepatan isi pembicaraan. Dimana masing-masing indikator memperoleh presentase sebesar 18,46%, 19,12%, 17,46%, 17,12%, 17,24%. Berdasarkan hasil observasi mengenai kemampuan keterampilan berbicara memperlihatkan bahwa angka rata-rata pada data penilaian keterampilan berbicara dalam 5 indikator pertama yaitu lafal dengan rata-rata sebesar 18,46%, intonasi 19,12%, kelancaran sebesar 17,46%, ekspresi sebesar 17,12% dan ketepatan isi pembicaraan sebesar 17,24%. Oleh karena itu, dapat dilihat pada rata-rata yang paling tinggi yaitu pada indikator intonasi. Pada intonasi nilai rata-rata lebih tinggi dari pada indikator lainnya karena pada intonasi ini peserta didik dapat mengatur naik turunnya nada pada teks cerita dengan menggunakan model pembelajaran cooperative tipe Talking Stick berbantuan media Mystery Box. Selanjutnya yang kedua yaitu lafal, lafal merupakan rata-rata tertinggi ke dua selain intonasi, karena peserta didik dalam membacakan cerita sangat lancar pelafalannya dengan menggunakan model pembelajaran cooperative tipe Talking Stick berbantuan media Mystery Box, Selanjutnya indikator ke tiga yaitu kelancaran, kelancaran merupakan rata-rata tertinggi ke 3 dari intonasi dan lafal karena peserta didik pada pembacaan cerita sangat lancar tanpa terbata-bata. Indikator yang selanjutnya yaitu ketepatan isi dan pembicaraan merupakan rata-rata tertinggi ke empat dari intonasi, lafal, kelancaran, karena peserta didik dapat menceritakan dengan isi pembicaraan yang tepat sesuai dengan teks cerita, dan yang terakhir yaitu ekspresi, karena peserta didik dalam mengungkapkan ekspresi yang sesuai dengan cerita belum tepat, sehingga dalam indikator ini peserta didik perlu dilatih untuk memberikan ekspresi sesuai dengan isi cerita. Dimana angka tersebut termasuk dalam kategori “baik”. Hal ini di dukung oleh Rofi’udin (2020, hlm. 244) yang mengungkapkan bahwa kemampuan keterampilan berbicara peserta didik dapat dikatakan baik apabila minimal memenuhi kriteria keterampilan berbicara yang meliputi lafal, intonasi, kelancaran, ekspresi, dan ketepatan isi pembicaraan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa intonasi dan lafal pada keterampilan berbicara dengan menggunakan model model pembelajaran cooperative tipe Talking Stick berbantuan media Mystery Box terdapat peningkatan dari sebelumnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa

dengan menggunakan model pembelajaran cooperative tipe Talking Stick berbantuan media Mystery Box bisa meningkatkan keterampilan berbicara pada peserta didik kelas V di SDN Dayeuhkolot 02 ini dapat memotivasi peserta didik untuk belajar lebih baik dalam menggunakan dan mengucapkan kalimat dengan Bahasa Indonesia secara baik dan benar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arianti, 2019. Petunjuk praktis pengajaran keterampilan berbicara. Yogyakarta: Deepublish
- Ayuni seika anggi, dkk (2017). Pengaruh model pembelajaran Talking Stick berbantuan media Question box terhadap hasil belajar IPA kelas V Journal of education technology. Vol.1(2).
- Dewi, A. A. I. K. 2020 “Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Model Pembelajaran Role Playing Berbantuan Media Audio Visual”. Jurnal Mimbar Ilmu, Volume 25, Nomor 3 (hlm. 449-459).
- Fajrin, O. A. 2018. “Pengaruh Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD”. Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD), Volume 2, Nomor 1A (hlm. 85-91).
- Fauziah, Dewi Utama dkk. 2016. Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Huda Mifthul (2013). Model-model pengajaran dan pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pejara.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. (2015). Ragam Pengembangan Model Pembelajaran. Jakarta: Kata Pena
- Samsul. 2016. Peningkatan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas IV SDN I Galumpang Melalui Metode Latihan. Jurnal Kreatif Tadulako Online. Vol. 4 No. 8. Palu: Universitas Tadulako.
- Susanti, Elvi. (2018). “Keterampilan Berbicara” Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Trisiantari, N. K. D., Marhaeni, A.A. I. N., & Koyan, I. W. (2013). Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Kemampuan Berbicara dan Keterampilan Berpikir Kreatif Pada Siswa Kelas V SD Negeri Gusus III Kecamatan Seririt (Doctoral dissertation, Ganesha University of Education).
- Octavia, Shilphy A. 2020. Model-model Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish.
- Rosita, F. Y. (2015). Pengembangan Multimedia Interaktif Untuk Pembelajaran Berbicara Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran), I (1), 25-37.
- Samsul. 2016. Peningkatan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas IV SDN I Galumpang Melalui Metode Latihan. Jurnal Kreatif Tadulako Online. Vol. 4 No. 8. Palu: Universitas Tadulako.
- Ni Wayan Nandaliana Indratayana, I Wayan Simpen, dan I Nyoman Sedeng, “Penilaian Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Asing”, Linguistika 23, no. 45 (2016): 185.
- Tarigan, H. G. (2015). Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa